

HUBUNGAN PERILAKU PENCARIAN PENGOBATAN DAN PERAWATAN KAKI TERHADAP RESIKO ULKUS KAKI DIABETES

Muhammad Said^{1*}, Yusran Haskas², Indah Restika Bn³

^{1,2,3} STIKES Nani Hasanuddin, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

*e-mail: penulis-korespondensi: (Saidm11912@gmail.com /085866784310)

(Received: 16.01.2024; Reviewed; 20.01.2024; Accepted; 19.02.2024)

ABSTRACT

According to WHO (World Health Organization) Diabetes is a chronic metabolic disease characterized by elevated blood glucose (or blood sugar) levels, which over time causes serious damage to the heart, blood vessels, eyes, kidneys, and nerves. The purpose of the study was to determine the relationship of treatment-seeking behavior and foot care to the risk of diabetic foot ulcers at Kassi-kassi Health Center, Makassar City. This type of research is quantitative research with a Cross Sectional Study approach sampling using Purposive Sampling technique, the population in this study was 221 with a sample of 69 respondents. Data collection was carried out using a questionnaire and analyzed with the Chi-square test ($p < 0.05$) and bivariate analysis of the Chi-square test to determine the relationship between knowledge and foot care behavior with the risk of diabetic foot ulcers. The results showed that there was a relationship between treatment-seeking behavior with the risk of diabetic foot ulcers getting results $0.003 < 0.05$, the relationship between foot care knowledge with the risk of diabetic foot ulcers $0.002 < 0.05$, the relationship between foot care behavior with the risk of diabetic foot ulcers $0.000 < 0.05$ or there was a relationship between treatment-seeking behavior and foot care with the risk of diabetic foot ulcers in the Kassi-kassi Health Center working area of Makassar City. The conclusion obtained is that there is a relationship between treatment-seeking behavior and foot care to the risk of diabetic foot ulcers.

Keywords: diabetes, foot care, foot ulcer risk, and medication search

ABSTRACT

Menurut WHO (*World Health Organisation*) Diabetes adalah penyakit metabolik kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah (atau gula darah), yang seiring waktu menyebabkan kerusakan serius pada jantung, pembuluh darah, mata, ginjal, dan saraf. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan perilaku pencarian pengobatan dan perawatan kaki terhadap resiko ulkus kaki diabetes di Puskesmas Kassi-kassi Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional Study* pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*, populasi dalam penelitian ini sebanyak 221 dengan sampel 69 responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dan di analisis dengan uji *Chi-square* ($p < 0,05$) serta analisis bivariate uji *Chi-square* untuk mengetahui hubungan Perilaku Pengetahuan dan perawatan kaki dengan Resiko Ulkus kaki diabetes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan perilaku pencarian pengobatan dengan resiko ulkus kaki diabetes mendapatkan hasil $0,003 < 0,05$, hubungan antara pengetahuan perawatan kaki dengan resiko ulkus kaki diabetes $0,002 < 0,05$, hubungan antara perilaku perawatan kaki dengan resiko ulkus kaki diabetes $0,000 < 0,05$ atau ada hubungan antara perilaku pencarian pengobatan dan perawatan kaki dengan resiko ulkus kaki diabetes di wilayah kerja Puskesmas Kassi-kassi Kota Makassar. Kesimpulan yang di peroleh adalah terdapat hubungan antara perilaku pencarian pengobatan dan perawatan kaki terhadap resiko ulkus kaki diabetes di wilayah kerja Puskesmas Kassi-kassi Kota Makassar.

Kata Kunci: Diabetes, pencarian pengobatan, perawatan kaki, Resiko ulkus kaki

Pendahuluan

Diabetes adalah penyakit metabolik kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah (atau gula darah), yang seiring waktu menyebabkan kerusakan serius pada jantung, pembuluh darah, mata, ginjal, dan saraf (WHO, 2023). Diabetes melitus (DM) merupakan penyakit kronis yang disebabkan oleh peningkatan kadar gula darah yang dapat merusak sistem tubuh lainnya (Haskas, Suarnianti, and Restika 2020). Penyakit diabetes melitus (DM) yang kita kenal sebagai penyakit kencing manis adalah kumpulan gejala yang timbul pada seseorang yang disebabkan oleh karena adanya peningkatan kadar gula (glukosa) darah akibat kekurangan insulin baik absolut maupun relative (Haskas 2019).

Menurut *International Diabetes Federation (IDF)* tahun 2019, prevalensi global diabetes adalah 1,9% dan telah menjadi penyakit pembunuh ketujuh di dunia dan sementara lima tahun 2012, prevalensi diabetes di dunia adalah 371 juta orang dan dimana rasio Type 2 prevalensi diabetes adalah 95% dari populasi dunia dengan diabetes (Bhatt, Saklani, and Upadhayay 2021).

Diabetes Melitus di Indonesia cenderung adanya perubahan tiap tahunnya sejalan dengan perubahan gaya hidup masyarakat. Pada tahun 2010 diperkirakan jumlah penderita Diabetes Melitus di Indonesia mencapai kurang lebih 5 juta sedangkan di dunia sebesar 239,9 juta penderita. Di Indonesia berdasarkan data terbaru dari kementerian kesehatan (KEMENKES 2021), penderita penyakit diabetes melitus sekitar 1,5% sampai 2,3% atau sekitar 1,25 juta penduduk dengan perbandingan laki-laki dan perempuan sebesar 1,5:1 (Suharti, Tamat, and Keban 2021). Dinas kesehatan Provinsi Sulawesi selatan Untuk Tahun 2020 penderita DM yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar sebanyak 80.788 penderita, dengan kasus terbanyak di Kota Makassar 18.305 orang.

Persentase Kota Makassar merupakan yang terendah dalam pelayanan DM sesuai standar hanya 18.305 penderita (22,99%) kurang dari yang ditargetkan sebanyak 79.608 orang, meskipun demikian Kota Makassar melayani pasien DM yang terbesar di antara seluruh kabupaten/ kota (DINKES SULSEL 2021). Sedangkan Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Kassi-kassi Makassar, jumlah penderita Diabetes Melitus yang datang berobat dan melakukan kunjungan selama dua kali atau lebih pada bulan Desember sebesar 10,7% atau 221 orang dari total 2048 orang pada tahun 2022.

Perilaku Pencarian pengobatan adalah upaya atau Tindakan yang dilakukan seseorang saat mengalami gejala penyakit, seperti Sakit kepala. Tindakan ini mengabaikan gejala, pengobatan sendiri, obat tradisional, untuk dokter dan puskesmas, seperti klinik dan rumah sakit (Irman 2021). Perawatan kaki adalah suatu tindakan yang dilakukan individu baik dalam keadaan kadar gula normal atau naik yang dilakukan secara teratur untuk menjaga kebersihan diri, terutama pada bagian kaki (Hidayat and Nurhayati 2022).

Kaki diabetes adalah kondisi kaki bagian bawah yang disebabkan oleh diabetes yang tidak terkontrol persis disebabkan ketika penyakit pembuluh darah, gangguan saraf dan infeksi. Kaki diabetik adalah komplikasi kronis Diabetes merupakan penyakit yang paling ditakuti oleh penderita diabetes karena dapat mengakibatkan cedera bahkan kematian. (Wijoseno, 2010).

Metode

Penelitian ini telah dilakukan di puskesmas Kassi-kassi Kota Makassar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2023. Populasi yang di dapatkan 221 dengan sampel dalam penelitian ini sebanyak 69 responden dengan menggunakan rumus standar penentuan sampel. Penelitian menggunakan teknik *Purposive sampling* dengan pertimbangan sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Pengukuran variabel fasilitas menggunakan instrumen berupa kuesioner *Modified Diabetic Foot Care Knowledge (MDFCK)*, *Treatment Seeking Behavior*, Instrumen Skringing *Ipswich touchtest (IpTT)*. Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain studi observasional dengan pendekatan *Cross Sectional* untuk mengumpulkan data yang relevan tentang perilaku pencarian pengobatan dan perawatan kaki yang mempengaruhi terjadinya resiko ulkus kaki diabetes. Data akan diperoleh dari catatan medis dan kuesioner dengan individu yang telah terdiagnosis diabetes. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis uji *chi-square* dengan tingkat signifikan ($p=0,05$) Penelitian ini dengan kelayakan mutu etik dengan nomor 086/STIKES-NH/KEPK/VII/2023. Adapun Kriteria sampel pada penelitian ini yaitu :

- 1) Kriteria inklusi
 - a) Pasien Diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Kassi-kassi Kota makassar
 - b) Bersedia Menjadi Responden
 - c) Responden tidak Memiliki ulkus Kaki Diabetes
- 2) Kriteria eksklusi
 - a) Responden yang tidak Bersedia Mengisi Kuesioner
 - b) Responden yang tidak bisa membaca dan menulis
 - c) Responden yang sudah melewati masa amputasi
 - d) Responden yang memilki riwayat ulkus kaki diabetes

Hasil

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik responden berdasarkan Data Demografi

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Data demografi Responden di Puskesmas Kassi-kassi Kota Makassar

Karakteristik	n	Presentase (%)
Umur		
40-49 Tahun	10	14,5
50-59 Tahun	21	30,4
60-65 Tahun	14	20,3
>65 Tahun	24	34,8
Jenis Kelamin		
Laki-laki	34	49,3
Perempuan	35	50,7
Pendidikan		
SD	1	1,4
SMP	1	1,4
SMA	32	46,4
Perguruan tinggi	35	50,7
Pekerjaan		
IRT	9	13,0
PNS	16	23,2
Pegawai Swasta	15	21,7
Wiraswasta	14	20,3
Lainnya	1	1,7
Status Perkawinan		
Belum_kawin	5	7,2
Kawin	58	84,1
Bercerai	6	8,7
Tempat tinggal		
Kota	67	97,1
Desa	2	2,9
Pendapatan		
>UMR	42	60,9
<UMR	27	39,1
Asuransi Kesehatan		
Memiliki Asuransi	67	97,1
Tidak Memiliki Asuransi	2	2,9

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 69 responden distribusi frekuensi berdasarkan data demografi responden diperoleh, pada distribusi frekuensi umur didapatkan paling banyak berumur >65 Tahun yaitu 24 responden (34,8%) dan paling kurang berumur kisaran 40-49 Tahun dengan jumlah 10 responden (14,5%), pada distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin didapatkan 34 responden (49,3%) berjenis kelamin laki-laki dan 35 responden (50,7%) berjenis kelamin perempuan, pada distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan didapatkan responden yang paling banyak berpendidikan perguruan tinggi yaitu 35 responden (50,7%) dan paling kurang berpendidikan SD yaitu berjumlah 1 responden (1,4%), sedangkan pada distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan didapatkan paling banyak bekerja sebagai PNS yaitu 16 responden (23,2%) dan paling kurang bekerja lainnya yaitu 1 responden (1,7%), pada distribusi frekuensi berdasarkan status perkawinan di dapatkan paling banyak berstatus masi menikah yaitu 58 responden (84,1%) dan paling kurang berstatus belum menikah yaitu 5 responden (7,2%), pada distribusi frekuensi berdasarkan tempat tinggal didapatkan 67 responden (97,1%) bertempat tinggal di perkotaan dan 2 responden (2,9%) bertempat tinggal di pedesaan, pada distribusi frekuensi berdasarkan pendapatan di dapatkan 42 responden (60,9%) berpendapatan diatas UMR dan 27 responden berpendapatan dibawah UMR, distribusi frekuensi berdasarkan asuransi kesehatan didapatkan 67 responden (97,1%) memiliki asuransi kesehatan dan 2 responden (2,9%) tidak memiliki asuransi kesehatan.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Data Kesehatan Responden di Puskesmas Kassi-kassi Kota Makassar

Karakteristik	n	Presentase (%)
Riwayat Keluarga dengan DM		
Ya	62	89,9
Tidak	7	10,1
Merokok		
Ya	28	40,6
Tidak	41	59,4
Alkohol		
Ya	14	20,3
Tidak	55	79,7
Lama Menderita DM		
<5 Tahun	29	42,0
>5 Tahun	40	58,0
Obat Diabetes oral		
Ya	68	98,6
Tidak	1	1,4
Penggunaan Insulin		
Ya	68	98,6
Tidak	1	1,4
BMI		
<18,5 (Underweight)	8	11,6
18,5-22,9 (Normal)	29	42,0
23-24,9 (overweight)	19	27,5
25-29,9 (Obesitas 1)	12	17,4
>30 (Obesitas 2)	1	1,4
Kadar GDS		
Terkontrol	0	0,0
Tidak Terkontrol	69	100,0
Kadar Kolestrol		
Normal	35	50,7
>Normal	34	49,3
Tekanan Darah (Sistol&Diastol)		
Normal	18	26,1
>Normal	51	73,9
Komplikasi DM		
Ulkus Diabetes	18	26,1
Gagal Ginjal	10	14,5
Gangguan Penglihatan	33	47,8
Penyakit jantung	8	11,6

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa pada distribusi frekuensi berdasarkan riwayat keluarga dengan DM didapatkan 62 responden (89,9%) memiliki riwayat keluarga dengan DM dan 7 responden (10,1%) tidak memiliki riwayat keluarga dengan DM, sedangkan pada distribusi frekuensi berdasarkan perilaku merokok didapatkan 28 responden (40,6%) memiliki perilaku merokok dan 41 responden (59,4%) tidak memiliki perilaku merokok, pada distribusi frekuensi berdasarkan mengkonsumsi alkohol didapatkan 14 responden (20,3%) mengkonsumsi alkohol dan 55 responden (79,7%) tidak mengkonsumsi alkohol, pada distribusi frekuensi berdasarkan lama menderita DM didapatkan 29 responden (42,0%) sudah menderita selama <5 Tahun dan 40 responden (58,0%) sudah menderita selama >5 Tahun, distribusi frekuensi berdasarkan mengkonsumsi obat diabetes oral didapatkan 68 responden (98,6%) mengkonsumsi obat diabetes oral dan 1 responden (1,4%) tidak mengkonsumsi obat diabetes oral, pada distribusi frekuensi berdasarkan penggunaan insulin didapatkan 68 responden (98,6%) menggunakan insulin dan 1 responden (1,4%) tidak menggunakan insulin, pada

distribusi frekuensi berdasarkan BMI didapatkan paling banyak berada pada kategori 18,5-22,9 (normal) dengan jumlah 29 responden (42,0%) dan paling kurang berada pada >30 (obesitas 2) yaitu 1 responden (1,4%), pada distribusi frekuensi berdasarkan kadar GDS didapatkan 69 responden (100,0%) memiliki kadar GDS tidak terkontrol, sedangkan pada distribusi frekuensi berdasarkan kadar kolesterol didapatkan 35 responden (50,7%) memiliki kadar kolesterol normal dan 34 responden (49,3%) memiliki kadar kolesterol diatas normal, pada distribusi frekuensi berdasarkan tekanan darah didapatkan 18 responden (26,1%) memiliki tekanan darah normal dan 51 responden (73,9%) memiliki tekanan darah diatas normal, dan pada distribusi frekuensi berdasarkan komplikasi DM didapatkan paling banyak berkomplikasi pada gangguan penglihatan yaitu 33 responden (47,8%) dan paling kurang berkomplikasi pada penyakit jantung yaitu 8 responden (11,6%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Skrining IPTT di Puskesmas Kassi-kassi Kota Makassar

Faktor	n	Presentase (%)
Tidak Neuropati	68	94,4
Resiko Neuropati	4	5,6

Berdasarkan Tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 69 responden distribusi frekuensi berdasarkan Skrining IPTT diperoleh 68 responden (94,4%) tidak neuropati dan 4 responden (5,6%) Resiko neuropati.

a. Analisis Bivariat

a. Hubungan Perilaku Pencarian Pengobatan dengan Resiko Ulkus Kaki Diabetes

Tabel 4 Hubungan Treatment Seeking Behavior dengan Skrining Resiko Ulkus di Puskesmas Kassi-kassi Kota Makassar

Treatment Seeking Behavior	Skrining Resiko Ulkus				Total		P value
	Tidak beresiko		Beresiko		F	%	
	F	%	F	%	F	%	
Baik	24	66,7%	23	33,3%	47	100,0%	0,003
Buruk	10	30,3%	12	69,7%	22	100,0%	
Total	34	49,3%	35	50,7%	69	100,0%	

Berdasarkan Tabel 5.4 menunjukkan pada Treatment Seeking Behavior baik yaitu 47 responden, dimana yang memiliki skrining resiko ulkus tidak beresiko berjumlah 24 responden (66,7%) dan yang memiliki skrining resiko ulkus beresiko berjumlah 23 responden (33,3%). Sedangkan pada Treatment Seeking Behavior buruk yaitu 22 responden, dimana yang memiliki skrining resiko ulkus tidak beresiko berjumlah 10 responden (30,3%) dan yang memiliki skrining resiko ulkus beresiko berjumlah 12 responden (69,7%).

Hasil uji statistik dengan *Chi-square* diperoleh nilai $p=(0,003) < \alpha(0,05)$, maka hipotesis Nol (H_0) ditolak. artinya dapat diketahui ada hubungan antara Treatment Seeking Behavior dengan Skrining Resiko Ulkus di Puskesmas Kassi-kassi.

b. Hubungan Perilaku Perawatan Kaki dengan Resiko Ulkus Kaki Diabetes

Tabel 5 Hubungan Footcare Behavior dengan Skrining Resiko Ulkus di Puskesmas Kassi-kassi Kota Makassar

Footcare Behavior	Skrining Resiko Ulkus				Total		P value
	Tidak beresiko		Beresiko		F	%	
	F	%	F	%	F	%	
Buruk	2	5,6%	34	94,4%	36	100,0%	0,000
Bagus	32	97,0%	1	3,0%	33	100,0%	
Total	34	49,3%	35	50,7%	69	100,0%	

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan pada Footcare Behavior buruk yaitu 28 responden, dimana yang memiliki skrining resiko ulkus tidak beresiko berjumlah 20 responden (71,4%) dan yang memiliki skrining resiko ulkus beresiko berjumlah 8 responden (28,6%). Sedangkan pada Footcare Behavior bagus yaitu 41 responden, dimana yang memiliki skrining resiko ulkus tidak beresiko berjumlah 14 responden (34,1%) dan yang memiliki skrining resiko ulkus beresiko berjumlah 27 responden (65,9%).

Hasil uji statistik dengan *Chi-square* diperoleh nilai $p=(0,002) < \alpha(0,05)$, maka hipotesis Alternatif (H_a) diterima. artinya dapat diketahui ada hubungan antara Footcare Behavior dengan Skrining Resiko Ulkus di Puskesmas Kassi-kassi.

c. Hubungan Pengetahuan Perawatan Kaki dengan Resiko Ulkus Kaki Diabetes

Tabel 6 Hubungan Footcare Knowledge dengan Skrining Resiko Ulkus di Puskesmas Kassi-kassi Kota Makassar

Footcare Knowledge	Skrining Resiko Ulkus				Total		P value
	Tidak beresiko		Beresiko		F	%	
	F	%	F	%	F	%	
Rendah	14	34,1%	27	65,9%	41	100,0%	0,002
Tinggi	20	71,4%	8	28,6%	28	100,0%	
Total	34	49,3%	35	50,7%	69	100,0%	

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan pada Footcare Knowledge rendah yaitu 41 responden, dimana yang memiliki skrining resiko ulkus tidak beresiko berjumlah 14 responden (34,1%) dan yang memiliki skrining resiko ulkus beresiko berjumlah 27 responden (65,9%). Sedangkan pada Footcare Knowledge tinggi yaitu 28 responden, dimana yang memiliki skrining resiko ulkus tidak beresiko berjumlah 20 responden (71,4%) dan yang memiliki skrining resiko ulkus beresiko berjumlah 8 responden (28,6%) Hasil uji statistik dengan *Chi-square* diperoleh nilai $p=(0,002) < \alpha(0,05)$, maka hipotesis Alternatif (H_a) diterima. artinya dapat diketahui ada hubungan antara Footcare Knowledge dengan Skrining Resiko Ulkus di Puskesmas Kassi-kassi.

Pembahasan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan Perilaku Pencarian Pengobatan dan perawatan kaki terhadap Resiko Ulkus Kaki Diabetes di wilayah kerja Puskesmas Kassi-kassi Kota Makassar Tahun 2023. Selanjutnya peneliti menggunakan uji *chy-square* dengan jenis penelitian kasus dan non kasus. Adapun pembahasan masing-masing variabel bebas berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan selengkapnya sebagai berikut:

1. Hubungan Perilaku Pencarian Pengobatan dengan Resiko Ulkus Kaki Diabetes

Perilaku merupakan suatu kegiatan manusia, dapat dilihat secara langsung maupun tidak langsung, merupakan hasil hubungan antara perangsang (stimulus dan respon). (Patel and Goyena 2019).

Penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Chrestella adiyatma (2019) yang meneliti tentang Perilaku berobat pasien diabetes mellitus di kecamatan salem kabupaten Brebes dengan hasil Tabe 9.0 Tentang Perilaku mencari informasi kesehatan didapatkan sebanyak 99,1% respondek memilki akses terhadap informasi mengenai diabetes.

Berdasarkan Tabel 5.4 menunjukkan pada Treatment Seeking Behavior baik yaitu 47 responden, dimana yang memiliki skrining resiko ulkus tidak beresiko berjumlah 24 responden (66,7%) dan yang memiliki skrining resiko ulkus beresiko berjumlah 23 responden (33,3%). Sedangkan pada Treatment Seeking Behavior buruk yaitu 22 responden, dimana yang memiliki skrining resiko ulkus tidak beresiko berjumlah 10 responden (30,3%) dan yang memiliki skrining resiko ulkus beresiko berjumlah 12 responden (69,7%). Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa responden yang memilki Perilaku pencarian pengobatan sangat berpengaruh terhadap resiko ulkus kaki diabetes. Intervensi pendidikan yang intensif ditambah dengan penguatan dari sejawat medis diperlukan untuk mengurangi kesenjangan dalam pengetahuan tentang perawatan kaki di antara penderita diabetes dan untuk mengurangi risiko UKD bahkan amputasi. Pemeriksaan yang intensif secara mandiri oleh pasien sangat penting untuk memantau adanya trauma atau luka pada kaki sangat penting dalam pencegahan terjadinya ulkus kaki diabetik.

2. Hubungan Perilaku Perawatan Kaki dengan Resiko Ulkus Kaki Diabetes

Pasien yang memilki perilaku perawatan kaki yg baik memiliki resiko lebih kecil mengalami ulkus kaki diabetes, sebaliknya perawatan kaki yg buruk merupakan factor terjadinya ulkus kaki diabetic, secara khusus, perawatan kaki sendiri merupakan berbagai aktivitas yang dirancang untuk mengurangi resiko komplikasi kaki yang terkait dengan diabetes, yang dapat di lakukan pasien dirumah baik sendiri atau dengan dukungan perawat (Hasanah et al. 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan pada 69 responden diketahui bahwa ada hubungan antara Perilaku Pencarian Pengobatan dengan Resiko Ulkus kaki diabetes di wilayah kerja Puskesmas Kassi-kassi Kota Makassar dengan hasil uji *chi-Square* diperoleh nilai $p(0,002)$, artinya dapat diketahui ada hubungan antara Perilaku Pencarian Pengobatan dengan Resiko ulkus kaki diabetes.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan di RS. PKU Muhammadiyah Yogyakarta bahwa Perawatan kaki mandiri memiliki hubungan yang signifikan terhadap resiko ulkus kaki diabetes ($p=0,003$ OR= 11,3 CI =2,2-56,6) (Ariyanti, 2012).

Black dan Hawks (2009) menjelaskan bahwa perawat bertanggung jawab dalam pengelolaan diabetisi, meliputi pengkajian diabetes, pendidikan dan perawatan langsung. Evaluasi terhadap pengetahuan, kemampuan perawatan diri, status fisik dan kebutuhan klien bias di lakukan di awal kontak

dengan klien. Peneliti telah melakukan penelusuran dan telah menghasilkan kesimpulan bahwa ada hubungan yang antara Perilaku Perawatan kaki dan Resiko ulkus kaki diabetes. Hubungan kejadian UKD dengan perawatan kaki cukup signifikan dengan arah hubungan negatif yang bermakna, semakin buruk perilaku merawat kaki maka akan semakin tinggi kejadian ulkus kaki diabetes pada orang dengan diabetes melitus.

3. Hubungan Pengetahuan Perawatan Kaki dengan Resiko Ulkus Kaki Diabetes

Pengetahuan adalah hasil dari pengetahuan dan itu terjadi setelah seseorang mempersepsikan suatu objek. Pengetahuan responden dalam penelitian ini meliputi berbagai informasi yang diketahui responden tentang DM dan perilaku pengendaliannya yang diperoleh dari berbagai sumber berupa pendidikan kesehatan, buku, media massa, dll. Pengetahuan responden tentang DM dapat menjadi faktor yang menimbulkan persepsi tentang perilaku pengendalian DM menurut pengetahuan yang dimilikinya. Semakin baik pengetahuan tentang DM maka semakin tinggi pula kesadaran dalam menentukan perilaku pengendalian DM (Haskas 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan pada 69 responden diketahui bahwa ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan kejadian diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Kassi-kassi Kota Makassar dengan hasil uji *chi-Square* diperoleh nilai $p(0,001)$ artinya dapat diketahui ada hubungan antara Pengetahuan Perawatan kaki dengan Resiko ulkus kaki diabetes. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati, 2021, yang menggambarkan hubungan yang menggambarkan hubungan antara pengetahuan dan perilaku untuk mencegah ulkus diabetik, yang dibuktikan dengan p -value. 0,000 ($<0,005$), yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan pasien ulkus kaki diabetik dalam pencegahan ulkus diabetik. Pengetahuan responden tentang risiko ulkus kaki diabetik umumnya cukup. Pengetahuan sendiri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku manusia, pernyataan ini sesuai dengan peneliti (Sukmawati, Neziyah, and Widowati 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Apriliani (2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan terjadinya ulkus diabetikum yang dibuktikan dengan nilai p -value sebesar 0,000 ($p<0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan pasien tentang ulkus diabetikum dengan tindakan pencegahan ulkus diabetikum. Melalui pengetahuan penderita Diabetes Melitus dapat mengetahui tentang penyakit, sehingga dapat merawat dirinya sendiri. Faktor pengetahuan penderita dan keluarga yang kurang tentang tanda, gejala, pemeriksaan, komplikasi, tindak lanjut dan perawatan, serta pencegahan ulkus diabetikum menyebabkan semakin meningkatnya jumlah penderita Diabetes Melitus yang mengalami ulkus diabetikum dari tahun ke tahun. Usaha untuk menjaga agar gula darah tetap mendekati normal dan mencegah terjadinya ulkus diabetik tergantung pengetahuan penderita mengenali penyakit karena pengetahuan erat kaitannya dengan perilaku yang akan diambilnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah sampel 69 responden mengenai hubungan perilaku pencarian pengobatan dan perawatan kaki terhadap risiko ulkus kaki diabetes di wilayah kerja puskesmas kassi-kassi kota Makassar maka dapat disimpulkan;

1. Adanya Hubungan Perilaku Pencarian Pengobatan Terhadap Risiko Terjadinya Ulkus Kaki Diabetes Pada Responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-kassi Kota Makassar.
2. Adanya Hubungan Perawatan Kaki Terhadap Risiko Terjadinya Ulkus Kaki Diabetes Pada Responden Yang Ada Di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-kassi Kota Makassar

Saran

1. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat lebih memperhatikan Perawatan kaki dan mematuhi pendidikan kesehatan yang di terima dari tenaga kesehatan dalam mencegah berbagai komplikasi yang mungkin terjadi. Keluarga pasien juga di harapkan mampu mendukung perawatan kaki yang baik dalam mencegah risiko ulkus kaki diabetes.

2. Bagi Puskesmas

Diharapkan untuk puskesmas dapat meningkatkan kemampuan tenaga kesehatan khususnya perawat dalam melakukan edukasi kesehatan khususnya perawatan kaki diabetik. Perawat juga di harapkan meningkatkan kegiatan screening sampai dengan penentuan tindak lanjut kaki diabetes, melalui lokakarya dan pelatihan secara berkesinambungan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lain diharapkan untuk mengembangkan penelitian dengan memperluas tempat penelitian agar hasilnya lebih relevan untuk digeneralisasikan, serta dengan variabel dan metode yang berbeda/belum diteliti dalam penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

Ucapan Terima Kasih

Terkhusus penulis persembahkan untuk kedua orang tua, serta saudara-saudaraku yang senantiasa mendoakan, memberikan nasehat dan dorongan serta telah banyak berkorban agar penulis dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik, dan semoga Allah SWT membalasnya dengan keberkahan yang berlimpah, dan juga kebahagiaan. Ucapan terima kasih diberikan kepada Bapak dan Ibu dosen beserta seluruh staf yang membantu selama jenjang pendidikan di STIKES Nani Hasanuddin Makassar.

Referensi

- Abrar, E. A., & Sabil, F. A. (2022). Efektifitas Penggunaan Bahasa Lokal Dalam Edukasi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Perawatan Kaki Pada Pasien Diabetes Mellitus Effectiveness Of Using Local Languages In Education To Improve Knowledge About Foot Care In Diabetes Mellitus Patients. 4(3), 402–412.
- Bahador, R. S., Afrazandeh, S. S., Ghanbarzahi, N., & Ebrahimi, M. (2017). The Impact Of Three-Month Training Programme On Foot Care And Self-Efficacy Of Patients With Diabetic Foot Ulcers. *Journal Of Clinical And Diagnostic Research*, 11(7), IC01–IC04. <https://doi.org/10.7860/JCDR/2017/29025.10261>
- Bhatt, Hemlata, Sarla Saklani, And Kumud Upadhayay. 2021. “Anti-Oxidant And Anti-Diabetic Activities Of Ethanolic Extract Of Primula Denticulata Flowers.” *Indonesian Journal Of Pharmacy* 27(2): 74–79.
- Hasanah, Uswatun Et Al. 2020. “Differences In Foot Care Practice Between Participants At Risk For And With Diabetic Foot Ulcers (Dfus) In Community.” *Enfermeria Clinica* 30: 144–48. <https://doi.org/10.1016/J.Enfcli.2019.10.010>.
- Haskas, Yusran. 2017. “Determinan Perilaku Pengendalian Diabetes Melitus Di Wilayah Kota Makassar.” *Global Health Science (GHS)* 2(2): 138–44. <http://jurnal.csdforum.com/index.php/GHS/article/view/85>.
- . 2019. “Pengendalian Diabetes Melitus Tipe Ii Di Puskesmas Cendrawasih.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* 13: 697–703.
- Haskas, Yusran, Suarnianti Suarnianti, And Indah Restika. 2020. “Efek Intervensi Perilaku Terhadap Manajemen Diri Penderita Diabetes Melitus Tipe 2: Sistematis Review.” *Jurnal Kesehatan Andalas* 9(2): 235.
- Hassan, Sherine. 2020. “Application Of Protection Motivation Theory To Diabetic Foot Care Behaviours In Egypt.” *Journal Of Diabetes And Metabolic Disorders* 19(2): 869–73.
- Hidayat, Anas Rahmad, And Isnani Nurhayati. 2022. “Perawatan Kaki Pada Penderita Diabetes Militus Di Rumah.” *Jurnal Permata Indonesia* 5(2): 49–54.
- Irman, Ode. 2021. “Edukasi Terstruktur Sebagai Upaya Merubah Perilaku Pencarian Pengobatan Pasien Hipertensi.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdira)* 1(2): 75–81.
- Patel, And Rodrigo Goyena. 2019. “濟無No Title No Title No Title.” *Journal Of Chemical Information And Modeling* 15(2): 9–25.
- Suharti, Suharti, Swasono R. Tamat, And Sesilia A. Keban. 2021. “Pengaruh Edukasi Farmasis Terhadap Kepatuhan Dan Kontrol Glikemik Pasien Dm Tipe 2 Pengguna Insulin Di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Bayu Asih Kabupaten Purwakarta Tahun 2013.” *Journal Of Holistic And Health Sciences* 4(2): 78–96.
- Sukmawati, Putri Fauzia, Neziyah, And Retno Widowati. 2021. “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Ulkus Diabetikum Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II Di Puskesmas Pengasinan Kota Depok.” *Indonesian Enterostomal Therapy Journal* 1(1): 1–9.